

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah unsur utama pada setiap individu untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan, etika, serta dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membangun masa depan yang cerah. Pendidikan adalah investasi dalam diri sendiri yang paling berharga. Ketika seseorang menerima pendidikan yang baik, mereka memiliki lebih banyak peluang dalam kehidupan. untuk dapat menentukan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, dan ini pada gilirannya meningkatkan peluang kesuksesan dalam karir mereka. Pendidikan juga membantu seseorang untuk berpikir secara kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang bijak.

Usia 15 tahun sampai 17 tahun adalah usia yang tergolong remaja. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi pertumbuhan, perkembangan, perubahan secara fisik, dan psikologis yang berguna untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja juga adalah masa penuh gejolak, penuh emosi, cepat berubah suasana hati dimana pikiran, perasaan, dan tindakan bergerak berputar antara kesombongan dan kerendahan hati, kebaikan dan godaan, serta kegembiraan dan kesedihan¹.

Pada usia remaja rasa keingin tahunannya tinggi, segala bentuk segala macam cara dilakukan untuk mendapatkannya. Akan tetapi permasalahan pada usia remaja adalah saat pengambilan keputusan, merasa kebingungan, apalagi waktu ditanya mengenai karirnya setelah lulus dari madrasah atau sekolah. Sehingga banyak peserta didik waktu di madrasah atau sekolah ditanya mengenai ambil jurusan apa merasa ragu-ragu, karena peserta didik peserta didik belum mempunyai

¹ Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA*, 1.1 (2019), 116–33 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>., 119.

perencanaan karir yang matang setelah lulus mau bekerja atau melanjutkan keperguruan tinggi.

Dalam perencanaan karir banyak peserta didik yang belum mengetahui cara memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat, bakat, ketrampilan yang mereka punyai, belum mengetahui dirinya sendiri, lalu kurangnya informasi mengenai perguruan tinggi, kurangnya informasi mengenai dunia pekerjaan, sehingga merasa ragu-ragu untuk melangkah mengambil keputusan yang tepat. Disamping itu guru bimbingan dan konseling dibutuhkan oleh peserta didik membimbing perencananan karirnya yang sesuai dengan individu peserta didik.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan, arahan kepada seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Menurut Sugiyatno bimbingan adalah proses layanan individu yang diberguna untuk membantu mendapatkan pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan dalam menciptakan pilihan, dan rencana untuk dapat menyelesaikannya dengan baik.² Dalam konteks ini bimbingan di perlukan untuk peserta didik untuk dapat merencanakan karirnya setelah lulus di Madrasah Aliyah. Pemberian bimbingan kepada peserta didik ini melalui bimbingan kelompok untuk membuat rencana dan memperoleh hasil yang tepat untuk peserta didik.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang dimana seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling menjadi fasilitator dalam memberikan informasi, arahan, kepada anggota kelompok. Anggota kelompok dalam bimbingan kelompok ini terdiri dari konseli atau peserta didik yang memiliki masalah. Tujuan tersendiri dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu anggota kelompok untuk memahami, mengatasi masalah yang dihadapi, memperoleh informasi, memperoleh pengetahuan baru dari bimbingan kelompok tersebut. Sedangkan bimbingan

² M.Pd Sugiyatno, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.", 7.

kelompok dari penelitian ini adalah untuk membantu peserta didik untuk merencanakan karirnya untuk kedepannya supaya tidak bingung mengambil keputusan setelah lulus di Madrasah Aliyah karena saat ini peserta didik sudah berada di kelas XI.

Bimbingan kelompok mempunyai beberapa teknik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok kali ini membahas mengenai perencanaan karir, oleh karena itu peneliti memilih teknik diskusi kelompok untuk dibandingkan dengan teknik *problem solving* yang sudah berlaku dimadrasah. Teknik diskusi kelompok adalah teknik layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan cara bertukar pikiran dengan anggota kelompok, berbagi informasi, untuk menghasilkan kesepakatan dan keputusan untuk dapat menyelesaikan masalah secara bersama dalam kelompok.³

Diskusi merupakan peserta didik memberikan pendapat atau opini kepada peserta didik lain dalam sebuah kelompok untuk memecahkan topik permasalahan yang sedang dibahas.⁴ Diskusi kelompok tidak hanya untuk menyelesaikan topik permasalahan dari kegiatan yang dilakukan, akan tetapi diskusi kelompok bertujuan mendidik peserta didik untuk bisa melatih komunikasi dengan orang banyak, mendapatkan ilmu pengetahuan baru, mengeluarkan pendapat, mendapatkan teman baru, melatih bekerja dalam tim, berempati, menghargai pendapat seseorang.

Disisi lain, teknik *problem solving* yaitu pemberian bantuan kepada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan cara mengidentifikasi masalah, mencari solusi dan membuat rencana untuk dapat menyelesaikannya.⁵

³ Agus Ria Kumara M.Pd, "Bimbingan Kelompok," *Bimbingan dan Konseling*, 2017., 13-14

⁴ Irma Andriani et al., "Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros," *Jurnal Literasi*, 4.April (2020), 21-27., 22.

⁵ Ayu Noviatu Sa'adah, Retnaningdyastuti MA, dan Primaningrum Dian M, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 SMA

Problem solving ini peserta didik menganalisis masalah, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri. Dalam hal perencanaan karir, peserta didik mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah untuk mendapatkan solusi, memilih solusi yang terbaik berdasarkan analisis.

Melakukan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok harus ada pemimpin kelompok untuk mengatur jalannya, bimbingan kelompok juga membutuhkan anggota kelompok yaitu peserta didik atau konseli. Apabila bimbingan kelompok tidak ada anggota kelompok maka kegiatan tidak akan berjalan. Sedangkan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* anggota kelompok memecahkan masalahnya tersendiri, sedangkan pemimpin kelompok hanya menjadi fasilitator.

Teknik diskusi kelompok dengan teknik *problem solving* memiliki perbedaan yang terlihat bahwa, teknik diskusi kelompok menekankan pada kerjasama, mengutamakan diskusi, interaksi antar kelompok, bertukar pendapat, berbagi informasi dengan kelompok maupun antar kelompok, dan menyelesaikan masalah bersama kelompok. Sedangkan teknik *problem solving* lebih fokus pada identifikasi masalah, analisis masalah, pemecahan masalah, pencarian solusi yang sesuai, dan pengambilan keputusan secara mandiri.

Pada penelitian di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus terdapat beberapa peserta didik kelas XI yang mengalami kesulitan untuk merencanakan karirnya ke perguruan tinggi setelah lulus dari Madrasah nantinya. Karena informasinya yang diperoleh kurang sehingga peserta didik tidak mempunyai gambaran mengenai jurusan diperguruan tinggi nantinya setelah kelas XII.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mengenai perencanaan karir peserta didik yang masih ragu-ragu untuk melanjutkan karirnya

keperguruan tinggi, hal tersebut dikarenakan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* mengenai perencanaan karir dikatakan belum maksimal. Sehingga peserta didik masih kebingungan untuk merencanakan karirnya setelah lulus dan peserta didik nantinya.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perubahan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus?
2. Apakah ada perubahan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus?
3. Seberapa efektif layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok terhadap perencanaan karir peserta

⁶ Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling mengenai perencanaan karir di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

didik kelas XI MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

2. Untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.
3. Untuk dapat menunjukkan seberapa efektif layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini layanan bimbingan kelompok membawa dampak, dan pengaruh terhadap perencanaan karir, serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru khususnya ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karirnya dengan baik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah unsur yang paling penting dalam penulisan karya tulis ilmiah. Tujuan dari penulisan sistematika adalah supaya yang ditulis oleh peneliti bisa terstruktur, jelas, sistematis, dan rapi. Sesuai dengan buku pedoman penyelesaian tugas akhir program sarjana (skripsi) tahun 2018, yang dibagi 5 bagian antara lain :

Bab I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, menjelaskan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan mengenai hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

